

Inovasi Pembelajaran: Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Siswa SD

Arifia Nurhani Septyaningrum, Achmad Basari Eko Wahyudi

Universitas Sebelas Maret
arifianurhani@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2025

approved 1/11/2025

published 1/12/2025

Abstract

The affective domain of student learning outcomes is crucial in developing positive character and behavior in education. The Numbered Head Together (NHT) model emphasizes student participation, responsibility, and collaborative learning, while multimedia serves as an effective medium to enhance student engagement in the learning process. This research aims to describe the implementation steps of the NHT model assisted by multimedia and to improve students' affective learning outcomes. This study employed a collaborative classroom action research approach conducted in three cycles, involving 23 fifth-grade students at SD Negeri 3 Kalirejo. Data collection was performed through observation, interviews, and tests. The implementation steps of the multimedia-assisted NHT model include: (1) delivering material with multimedia support, (2) forming groups with multimedia assistance and assigning head numbers, (3) assigning tasks, (4) group discussion (head together), (5) randomly calling head numbers with multimedia assistance, and (6) drawing conclusions. The research results showed improvement for both teachers and students in each cycle, with teacher implementation scores increasing from 79.98% (cycle I) to 86.46% (cycle II), and further to 92.82% (cycle III), while student engagement increased from 78.70% (cycle I) to 84.61% (cycle II), and to 91.44% (cycle III). Students' affective learning outcomes also improved, with average percentages of 79.18% in cycle I, 85.42% in cycle II, and 90.46% in cycle III. This research proves that the multimedia-assisted NHT model effectively enhances cooperation, responsibility, and student activeness in learning.

Keywords: *Numbered Head Together, multimedia, affective learning outcomes*

Abstrak

Hasil belajar ranah afektif siswa sangat penting dalam pembentukan karakter dan perilaku positif dalam pembelajaran. Model *Numbered Head Together* (NHT) menekankan partisipasi siswa, tanggung jawab, dan pembelajaran kolaboratif. Sementara multimedia menjadi media yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model NHT berbantuan multimedia serta meningkatkan hasil belajar afektif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus, penelitian ini melibatkan 23 siswa kelas V SD Negeri 3 Kalirejo. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes. Langkah-langkah penerapan model NHT berbantuan multimedia meliputi: (1) penyampaian materi berbantuan multimedia, (2) pembentukan kelompok berbantuan multimedia dan pemberian nomor kepala, (3) pemberian tugas, (4) diskusi kelompok (*head together*), (5) pemanggilan nomor kepala secara acak berbantuan multimedia, dan (6) kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada guru dan siswa di setiap siklus, dengan skor penerapan guru meningkat dari 79,98% (siklus I), menjadi 86,46% (siklus II), dan meningkat menjadi 92,82% (siklus III) dan keterlibatan siswa meningkat dari 78,70% (siklus I), 84,61% (siklus II), dan meningkat menjadi 91,44% (siklus III). Hasil belajar afektif siswa juga meningkat, dengan persentase rata-rata 79,18% pada siklus I, 85,42% pada siklus II, dan 90,46% pada siklus III. Penelitian ini menunjukkan bahwa model NHT berbantuan multimedia efektif meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: *Numbered Head Together, multimedia, hasil belajar afektif*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan daya saing suatu negara adalah pendidikan (Sanga & Wangdra, 2023). Pendidikan memiliki tujuan utama untuk mempersiapkan seseorang menghadapi tantangan abad ke-21 dengan membekali berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk masa depan (Mongkau & Pangkey, 2024). Bagi peserta didik pendidikan harus dibekali oleh kemampuan dasar yang dikenal sebagai 6C, yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*), kreativitas (*creativity*), kewarganegaraan (*citizenship*), dan karakter (*character*). Keterampilan ini menjadi dasar dalam memenuhi tuntutan dunia di masa mendatang (Noorhapizah, dkk., 2022). Dengan menerapkan keterampilan 6C peserta didik akan mampu berkomunikasi secara efektif, menjalin kerja sama dalam mencapai tujuan bersama, terampil dalam mengatasi berbagai masalah, serta mengembangkan kemampuan berinovasi dengan menganalisis peluang dan tantangan yang ada dalam menciptakan hal-hal baru yang bermanfaat (Srirahmawati, dkk., 2023). Pendidikan memiliki peran penting untuk membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap yang baik dalam kehidupan mereka.

Pada setiap jenjang pendidikan, salah satu mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari yaitu Pendidikan Pancasila (Amalia & Najicha, 2022). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat diajarkan kepada siswa mulai dari tingkat pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (Akhyar & Dewi, 2022). Sehingga, Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan yang bertujuan membentuk warga negara yang berbudi luhur, nasionalis, serta aktif dalam pembelajaran dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya mata pelajaran yang kurang diminati siswa yaitu Pendidikan Pancasila (Wandini, dkk., 2022). Sedangkan, Pendidikan Pancasila dapat membekali siswa dengan ilmu untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan aturan dalam Pancasila serta membentuk siswa memiliki sikap nasionalis, menghargai, dan toleransi terhadap perbedaan (Widiastuti, 2022). Hal ini mengakibatkan belum maksimalnya hasil belajar siswa. Yudiawan (2019) menyatakan bahwa hasil belajar mencerminkan tingkat kemampuan yang telah dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar digunakan sebagai tolok ukur dari keberhasilan proses belajar, yang dipengaruhi dari dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

Melalui hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 November 2024 dengan wali kelas 5 SD Negeri 3 Kalirejo yang diperoleh hasil bahwa: (1) penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi, (2) penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, (3) siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, seperti ada beberapa siswa yang bermain sendiri, mengobrol dengan teman, dan mengantuk, (4) siswa kurang tanggap dalam mengikuti instruksi dari guru seperti ketika diminta guru untuk mengerjakan tugas rumah siswa tidak mengerjakan, (5) siswa pasif dalam menanggapi dan bertanya pada guru, (6) siswa yang cenderung kurang fokus dan bersemangat pada saat pembelajaran di waktu siang.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada ranah afektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih rendahnya sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kerja sama yang terbangun dalam kelompok cenderung masih rendah terlihat dari anggota kelompok yang kurang berpartisipasi aktif dalam kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya interaksi antar anggota dan kurangnya inisiatif dalam memberikan kontribusi pada diskusi kelompok. Sikap tanggung jawab siswa atas dirinya sendiri maupun kelompok dalam mengikuti pembelajaran cenderung masih rendah. Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran juga masih kurang maksimal. Siswa cenderung pasif dalam mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan selama

proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berpengaruh pada kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Usaha yang dapat dilakukan salah satunya dengan menerapkan suatu model pembelajaran agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Model *Numbered Head Together (NHT)* memiliki ciri khas diantara model yang lain. Dalam pembentukan kelompok siswa dibagi secara heterogen, setiap anggota kelompok mempunyai nomor kepala yang berbeda-beda, dan pada saat berdiskusi siswa berpikir bersama (Syarif, 2022). Dalam penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* memberikan ruang bagi siswa untuk saling bekerjasama berbagi pemikiran dan melakukan diskusi dalam mencari jawaban yang paling tepat. Siswa dapat saling bertukar pikiran, memberikan masukan, dan membangun pemahaman bersama. Selain itu, siswa tidak hanya bertanggung jawab dalam kelompok saja namun juga terhadap dirinya sendiri dari apa yang sudah dipelajarinya (Siregar, dkk., 2023). Selain itu, model pembelajaran ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif, di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab baik individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran. Dalam upaya mendukung keberhasilan penggunaan model *Numbered Head Together (NHT)* diperlukan media yang dapat mendukung proses pembelajaran, salah satunya yaitu multimedia. Multimedia sering dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi melalui penggabungan berbagai elemen seperti gambar, teks, video, animasi, dan suara. Multimedia dapat meningkatkan daya tarik dan makna dari informasi yang disampaikan (Syamsiani, 2022). Dalam penelitian ini, multimedia yang diimplementasikan berupa presentasi *powerpoint* yang memuat berbagai elemen, (meliputi gambar, teks, tayangan video), *random team generator*, *random picker wheel*, kuis menggunakan *wordwall*, *quizizz*, dan *bamboozle*, LKPD melalui *liveworksheet* pada pertemuan 1 siklus II dan III. Tujuan utama pengintegrasian multimedia adalah untuk menumbuhkan kegembiraan dalam proses pembelajaran pada siswa, yang kemudian meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Secara tidak langsung, peningkatan keterlibatan ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar pada ranah afektif siswa kelas V serta meningkatkan hasil belajar ranah afektif siswa melalui penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan multimedia pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya (Parendes & Pane, 2020). Penelitian Tindakan Kelas merupakan kerja sama antara guru kelas 5 SD Negeri 3 Kalirejo dengan peneliti. Guru sebagai pelaksana dan peneliti sebagai perancang penelitian dan pemerhati tindakan. Pada penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2024-Februari 2025 sebanyak 3 siklus, pada siklus I dan II sebanyak 2 pertemuan, siklus III sebanyak 1 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Kalirejo dengan jumlah siswa 23 orang. Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *NHT* berbantuan multimedia. Sedangkan data kualitatif didapatkan dari skor aspek penilaian afektif siswa berupa kerja sama, tanggung jawab, dan aktif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi, yaitu dengan mengintegrasikan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh (Kojongian, dkk., 2022). Triangulasi yang

digunakan yaitu triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan tes, serta triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari siswa dan guru. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *NHT* berbantuan multimedia pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan dalam tiga siklus dengan lima kali pertemuan. Langkah-langkah penerapan model *NHT* berbantuan multimedia terdiri dari 6 langkah, yaitu (1) penyampaian materi berbantuan multimedia, (2) pembentukan kelompok berbantuan multimedia dan pemberian nomor kepala, (3) pemberian tugas, (4) diskusi kelompok (*head together*), (5) pemanggilan nomor kepala secara acak berbantuan multimedia, (6) kesimpulan. Langkah-langkah yang digunakan peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Arifin & Al Halim (2021), Palupi, dkk. (2023), dan Ibrahim (sebagaimana dikutip Pradnyadewi & Suyanta, 2024) yang peneliti simpulkan menjadi langkah-langkah tersebut kemudian ditambah dengan bantuan multimedia pada langkah-langkah tertentu.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penerapan Model *NHT* berbantuan Multimedia Terhadap Guru dan Siswa

Langkah-langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
Penyampaian materi berbantuan multimedia	81,94	75,00	87,50	80,56	91,67	88,89
Pembentukan kelompok berbantuan multimedia dan pemberian nomor kepala	81,94	80,56	87,50	87,50	94,44	94,44
Pemberian tugas	77,08	79,17	85,42	89,58	95,83	95,83
Diskusi kelompok (<i>head together</i>)	79,17	76,39	87,50	81,94	91,67	91,67
Pemanggilan nomor kepala secara acak berbantuan multimedia	80,56	83,33	87,50	87,50	94,44	91,67
Kesimpulan	79,17	77,78	83,33	80,56	88,89	86,11
Rata-rata	79,98	78,70	86,46	84,61	92,82	91,44

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan persentase dari hasil observasi penerapan model *NHT* berbantuan multimedia dari siklus I hingga siklus III. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I berada pada kategori cukup dengan persentase 79,98%. Selanjutnya, terjadi peningkatan signifikan di siklus II menjadi 86,46% dengan kategori baik, yang menandakan adanya kemajuan sebesar 6,57%. Pada siklus III, persentase guru meningkat menjadi 92,82% dan mencapai kategori sangat baik dengan peningkatan 6,36%. Sementara itu, hasil observasi terhadap siswa pada siklus I dimulai dengan persentase 78,70% pada kategori cukup. Di siklus II, terjadi peningkatan 5,91% menjadi 84,61% dengan kategori baik. Pada siklus III, persentase siswa mencapai 91,44% dengan kategori sangat baik, mengalami peningkatan 6,83% dari siklus sebelumnya.

Langkah-langkah yang diterapkan pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Penyampaian materi berbantuan multimedia. Guru menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran berbantuan multimedia berupa powerpoint yang berisi gambar, teks,

dan tayangan video. Dengan menggunakan multimedia dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih interaktif dan inovatif, hal ini sesuai dengan pendapat Munir (Aryaningrum & Pratama, 2017). Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan siswa terlebih dahulu agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Saidah, dkk. (2021) bahwa dengan mengetahui kesiapan siswa dalam belajar mampu membuat siswa berkonsentrasi pada materi yang disampaikan. Setelah itu, siswa mampu menyimak, mendengarkan, dan mengamati materi yang disampaikan guru.

2. Pembentukan kelompok berbantuan multimedia dan pemberian nomor kepala. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok menggunakan random team generator yang terdiri dari 5-6 siswa secara heterogen. Artinya, kelompok terdiri dari berbagai macam kemampuan siswa yang beragam (Siregar, dkk., 2023). Tujuannya agar anggota kelompok dapat saling memberi dan menerima pengetahuan, sehingga setiap anggota dapat berkontribusi pada keberhasilan kelompok.
3. Pemberian tugas. Sebelum guru memberikan LKPD, siswa diberi selingan ice breaking berupa kuis melalui wordwall, quizizz, dan bamboozle. Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Penggunaan LKPD dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran karena lebih interaktif dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih, bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan tanggung jawab bersama. Sesuai dengan pendapat Puspita dalam Mulia, dkk. (2022) bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan memberi ruang bagi siswa untuk berlatih dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Diskusi kelompok (head together). Siswa bersama kelompoknya berdiskusi bersama dan semua anggota harus bertanggungjawab dalam proses pengerjaan tugas. Selain itu, melalui diskusi memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam bekerjasama serta memiliki tanggung jawab dengan kelompok (Sa'idah, dkk., 2022). Guru memberikan bimbingan kepada siswa apabila mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas.
5. Pemanggilan nomor secara acak berbantuan multimedia. Guru menggunakan pemilihan acak melalui random picker wheel untuk menentukan siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Siswa yang nomornya terpilih secara acak diminta untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian, guru mendorong siswa lain untuk memberikan tanggapan, masukan, atau pertanyaan terkait hasil yang telah dipaparkan. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari model NHT yaitu setiap siswa melakukan diskusi dengan serius, siswa menjadi lebih siap karena secara acak guru akan menunjuk nomor untuk memaparkan hasil diskusi (Ammaria et al., 2023).
6. Kesimpulan. Setelah dilakukannya presentasi, guru bersama siswa mengulas kembali materi yang sudah dipelajari secara singkat dan mengambil kesimpulan materi. Kemudian, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami. Selanjutnya, siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal evaluasi secara individu dan diakhiri dengan refleksi. Kesimpulan di akhir kegiatan pembelajaran ini sangat penting karena dapat memberikan penegasan dan memperkuat pemahaman siswa tentang materi yang telah dibahas (Sani, 2015).

Dengan menerapkan model *NHT* berbantuan multimedia siswa yang awalnya masih kurang aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta kurang menunjukkan rasa tanggung jawab secara konsisten mengalami peningkatan yang baik. Penerapan model *NHT* berbantuan multimedia secara optimal menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Siswa mampu terlibat aktif dalam diskusi

kelompok, saling membantu, dan menunjukkan sikap tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas individu maupun kelompok. Keaktifan siswa dalam mengikuti instruksi, bertanya, memberikan tanggapan, dan mempresentasikan hasil diskusi meningkat secara nyata. Model ini mampu mendorong pengembangan sikap sosial positif, rasa percaya diri, serta memperkuat kerja sama antaranggota kelompok. Dengan demikian, penerapan model *NHT* berbantuan multimedia berhasil meningkatkan hasil belajar ranah afektif siswa ke kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penerapan model *NHT* berbantuan multimedia dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar afektif siswa pada setiap siklus yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Afektif Siswa

Aspek	Siklus 1 (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
Kerja sama	79,17	85,91	90,58
Tanggung jawab	77,85	84,15	89,49
Aktif	80,53	89,49	91,30
Rata-rata	79,18	85,42	90,46

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar afektif siswa menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, siswa mulai menunjukkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan keaktifan dengan persentase rata-rata sebesar 79,18%. Pada siklus II, terjadi peningkatan dimana hampir seluruh siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap tugas, serta kerja sama yang lebih baik, sehingga persentase rata-rata naik menjadi 85,42%. Peningkatan ini berlanjut pada siklus III, dimana siswa semakin percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan menunjukkan sikap kerja sama yang lebih baik, sehingga persentase rata-rata mencapai 90,46%. Kondisi ini menggambarkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan multimedia efektif dalam membentuk sikap positif siswa pada ranah afektif, khususnya dalam aspek kerja sama, tanggung jawab, dan keaktifan selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniar (2023) bahwa dengan model *NHT* menciptakan siswa yang lebih kreatif, aktif, dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas yang menarik bagi siswa selama pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan kerja sama dan tanggung jawab individual dalam kelompok. Selain itu, penggunaan multimedia dalam pembelajaran juga mampu memberikan keterlibatan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Triana, dkk. (2021) terhadap kelebihan multimedia terletak pada meningkatkan semangat belajar siswa.

SIMPULAN

Penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar afektif Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kalirejo dilaksanakan dengan 6 langkah, yaitu (1) penyampaian materi berbantuan multimedia, (2) pembentukan kelompok berbantuan multimedia dan pemberian nomor kepala, (3) pemberian tugas, (4) diskusi kelompok (*head together*), (5) pemanggilan nomor kepala secara acak berbantuan multimedia, (6) kesimpulan. Multimedia yang digunakan, yaitu powerpoint (berisi gambar, teks, tayangan video), *random team generator*, *random picker wheel*, kuis menggunakan *wordwall*, *quizizz*, dan *bamboozle*, LKPD melalui *liveworksheet* pada pertemuan 1 siklus II dan III. Hasil

penerapan model *NHT* berbantuan multimedia terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase rata-rata skor penerapan langkah-langkah terhadap guru menunjukkan sebesar 79,89%, sedangkan terhadap siswa sebesar 78,70%. Hasil pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap guru sebesar 86,46% dan terhadap siswa sebesar 84,61%. Pada siklus III penerapan langkah-langkah terhadap guru diperoleh sebesar 92,82% sedangkan terhadap siswa sebesar 91,44%. Penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar ranah afektif pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kalirejo. Hal ini ditandai dengan persentase pada ranah afektif pada siklus I sebesar 79,18%, pada siklus II 85,42%, dan pada siklus III sebesar 90,28%.

Penerapan model ini dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan multimedia dapat memudahkan siswa dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru dengan interaktif. Saat pembelajaran berlangsung, guru membimbing siswa untuk aktif, bekerjasama, dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas. Model *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan multimedia dapat dilaksanakan dengan lancar dengan adanya fasilitas yang memadai dari sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebaiknya dapat menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhayar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1542. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2772>
- Amalia, F. R., & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Luntarnya Nilai Nasionalisme dan Cinta NKRI di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), <https://doi.org/https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2511428>.
- Ammaria, H., Kasim, U., & Marhaban, S. (2023). *The Use of Numbered Head Together to Improve Students' Writing Ability for Grade VIII of Junior High School. Research in English and Education (READ)*. 8(1), 44. <https://doi.org/https://jim.usk.ac.id/READ/article/view/24115>
- Arifin, M., & Al Halim, M. L. (2021). *Cooperative Type Number Head Together (Nht) With Question Card Media in Learning Tenses. Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.55273/karangan.v3i1.87>
- Aryaningrum, K., & Pratama, R. E. (2017). Penggunaan Internet Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 2(2), 121. <https://journal.unnes.ac.id/sju/harmony/article/view/20063121>.
- Kojongian, M., Tumbuan, W., & Ogi, I. (2022). Efektifitas dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1970.
- Mongkau, J. G., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Memperkuat Keterampilan Abad 21 untuk Generasi Emas. *Journal on Education*, 6(4), 22024. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6323>
- Mulia, A. P., Kesumawati, N., & Fakhruhin, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Gaya Belajar Visual pada Materi Pecahan kelas IV SD. *Jurnal Binagogik*. 9(1), 37. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v9i1.39>
- Noorhapizah, N., Diani Ayu Pratiwi, & Karmilla Ramadhanty. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613. <https://doi.org/10.53625/cijurnalcakrawailmiah.v2i2.3773>

- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Gustina, H., Pertiwi, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal Model Kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.89>
- Parende, U. S., & Pane, W. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Intruction (PBL)* Tema 8 Pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25. 105. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/view/606>
- Pradnyadewi, N. L. P., & Suyanta, I. W. (2024). *Application of Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Model in Hindu Religious Education Lessons for Elementary School Students. International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.37329/ijms.v2i1.2266>
- Sa'idah, P. N., Faizah, A. N., & Isnaina, Z. (2022). Peranan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Motivasi Belajar IPA di SD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 9(2), 63. <https://doi.org/10.17509/jppd.v9i2.48451>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 84. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Siregar, N., Siregar, H., Pasaribu, S., Butar-butur, I., Sitorus, E., & Sirait, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* Kelas X SMK Negeri 1 Sibolga. *Journal on Education*, 06(01), 2955.
- Srirahmawati, A., Drviana, T., & Wardani, S. K. (2023). Peningkatan Keterampilan Abad 21 (6C) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka. 8(1). <https://doi.org/https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8706>
- Syamsiani. (2022). Peran Multimedia untuk Pembelajaran dan Berbagai Bidang di Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 62. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.433>
- Syarif, M. (2022). Pengembangan Metode *Cooperative Tipe Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Materi Membiasakan Akhlak Terpuji). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 32.
- Triana, P., Widowati, H., & Achyani, A. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Ipa Pada Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v12i2.4442>
- Wandini, R. R., Sipahutar, D., Rahmawati, I., Diah, R., & Sulistia, H. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1493. <https://doi.org/https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5557>
- Widiastuti, N. E. (2022). Luntarnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 83. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i2.44>
- Yudiawan, A. (2019). Analisis Korelasi Tingkat Absensi dengan Hasil Belajar Siswa MTs. Sains al-Gebr Kota Sorong Papua Barat. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 355. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/200>
- Yuniar, L. I. (2023). *Improving Students' Learning Outcomes Regarding Comparing and Sorting Two Numbers In Mathematics Subjects Using Cooperative Learning Model The Numbered Heads Together (NHT) Type. Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 87. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v15i2.9371>